

Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada PT PNM Mekaar Area Tulang Bawang Cabang Banjar Agung

Dea Yolanda¹ Herry Goenawan Soedarsa²

Faculty of Economics and Business, University of Bandar Lampung, Indonesia^{1,2}

Email: dea.19021043@student.ubl.ac.id¹ herrygs@ubl.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kredit modal kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah pada PT. PNM Mekaar Area Tulang Bawang Cabang Banjar Agung. Sampel yang digunakan adalah 50 nasabah PT. PNM Mekaar Area Tulang Bawang Cabang Banjar Agung yang memenuhi kriteria tertentu. Prosedur pengujian yang dipakai yakni *purposive sampling*. Analisis data atas penelitian ini memakai berbagai pemeriksaan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM.

Kata Kunci: Kredit Modal Kerja, Tingkat Pendapatan, UMKM

Abstract

This study aims to see how working capital credit affects the level of income of micro, small and medium enterprises at PT. PNM Mekaar, Tulang Bawang Area, Banjar Agung Branch. The sample used is 50 customers of PT. PNM Mekaar, Tulang Bawang Area, Banjar Agung Branch, which meets certain criteria. The testing procedure used is purposive sampling. Data analysis for this study used a variety of simple linear regression analysis tests. The results of the study show that working capital credit has a positive and significant effect on the income level of MSMEs.

Keywords: Working Capital Credit, Income Level, MSMEs



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Keberadaan UMKM di Indonesia sudah terbukti mampu untuk menjadi roda penggerak ekonomi di masa krisis. UMKM dapat diartikan sebagai penyelamat dalam pembangunan ekonomi pasca krisis sebab UMKM mampu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan kesempatan kerja serta dapat berperan dalam pendistribusian hasil pembangunan (Baholi, 2015). Untuk meningkatkan pendapatan UMKM dibutuhkan modal banyak sehingga modal sendiri tidak cukup untuk pengembangannya. Salah satu caranya adalah dengan memberikan modal tambahan yaitu pemberian kredit modal kerja melalui lembaga keuangan. Salah satu program BUMN hadir untuk negeri bertujuan untuk menciptakan kondisi dan mendorong BUMN di Indonesia agar dapat memberikan sumbangan yang terbaik bagi negeri dan rakyat Indonesia. Salah satu wujud nyata program ini dilakukan oleh Permodalan Nasional Madani (PNM) melalui program (Mekaar) yang memiliki kepanjangan Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera. Mekaar merupakan layanan permodalan berbasis kelompok yang diperuntukan bagi perempuan prasejahtera pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah baik yang ingin memulai usaha maupun mengembangkan usaha. Besaran bantuan modal yang diberikan dirasa cukup untuk membantu menopang usaha menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, kredit bertujuan untuk melangsungkan perdagangan dan meningkatkan kehidupan masyarakat.

Kredit Modal Kerja

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998, dikutip bahwa : Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan

atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit dapat diberikan atas dasar kepercayaan, sehingga pemberian kredit adalah pemberian kepercayaan melalui kesepakatan antara pihak pemberi pinjaman dengan pihak peminjam bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang mencakup jangka waktu beserta bunga yang telah ditetapkan bersama (Dewan Perbankan Bisnis, 2000).

Pendapatan

Badan Pusat Statistik mengartikan pendapatan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan lain yang berkaitan dengan usaha selama bulan tertentu. Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi empat golongan yaitu: Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 1.500.000 per bulan ke bawah.

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) maka yang dimaksud dengan: Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro dengan: Memiliki kekayaan bersih (asset per tahun) paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan (omset per tahun) paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah). Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang usaha yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil, dengan: Memiliki kekayaan bersih (asset per tahun) lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan (omset per tahun) lebih dari Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah). Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang usaha yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria, dengan: Memiliki kekayaan bersih (asset per tahun) lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan (omset per tahun) lebih dari Rp. 2.500.000.000, (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh miliar lima ratus juta rupiah).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Metode Penelitian Kuantitatif. kemudian hubungan sebab akibat dengan cara menganalisis dan mencari kembali faktor yang mungkin terjadi penyebab melalui data tertentu dengan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua nasabah PT. PNM Mekar area Tulang Bawang cabang Banjar Agung yang menggunakan produk

pemberian kredit modal kerja. Nasabah PT. PNM Mekaar area Tulang Bawang cabang Banjar Agung sebanyak 500 nasabah. Teknik pengambilan sample ini menggunakan *purposive sampling* dimana ditentukan dengan pertimbangan tertentu. Adapun sample pada penelitian ini sampel yang di ambil adalah 50 nasabah dari PT. PNM Mekar area Tulang Bawang cabang Banjar Agung. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari data primer dan data sekunder. Data primer data yang dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas) dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner. Data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen- dokumen. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah data nasabah PT. PNM Mekaar area Tulang Bawang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi dan kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Adapun metode analisis regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis secara parsial (uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan pada masing-masing indikator variabel sebagaimana uraian pada tabel berikut ini.

Tanggapan Tentang Pemberian Kredit Modal Kerja (X)

Tanggapan responden tentang variabel pemberian kredit modal kerja yang diukur dengan 10 pertanyaan diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tanggapan Tentang Pemberian Kredit Modal Kerja (X)

No	Pertanyaan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5	Total %
1	Mempertimbangkan untuk menggunakan pemberian kredit modal kerja dalam menjalankan usaha saya	00.0	00.0	8.0	58.0	34.0	100
2	Persyaratan yang diajukan oleh PT. PNM Mekaar Area Tulang Bawang Cabang Banjar Agung tidak menjadi hambatan untuk mendapatkan kredit modal kerja	00.0	4.0	12.0	48.0	36.0	100
3	Besarnya kredit modal kerja yang diberikan mencukupi untuk dipergunakan dalam menjalankan usaha saya	00.0	00.0	20.0	48.0	32.0	100
4	Saya sudah berulang kali meminjam kredit modal kerja yang diberikan oleh PT. PNM Mekaar Area Tulang Bawang Cabang Banjar Agung	00.0	4.0	8.0	48.0	40.0	100
5	PT. PNM Mekaar Area Tulang Bawang Cabang Banjar Agung melakukan pendampingan terhadap UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usaha sampai perjanjian	00.0	2.0	26.0	38.0	34.0	100
6	Saya termasuk orang yang bekerja keras dan berwirausaha	00.0	4.0	24.0	48.0	24.0	100
7	Dengan usaha yang saya jalankan saya mudah mendapatkan kredit modal kerja	00.0	00.0	24.0	44.0	32.0	100
8	Saya membayar cicilan kredit modal kerja tepat waktu	00.0	2.0	26.0	38.0	34.0	100
9	Kredit modal kerja sangat efisien menurut saya karena sangat pas untuk mengembangkan usaha	00.0	4.0	24.0	48.0	24.0	100

10	Modal kerja yang diberikan oleh PT. PNM Mekaar Area Tulang Bawang Cabang Banjar Agung sesuai dengan harapan para pelaku UMKM	00.0	00.0	24.0	44.0	32.0	100
Mean		00.0	2.0	19.6	46.2	32.2	100

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan data hasil penyebaran kuisioner di atas menjelaskan bahwa tentang pemberian kredit modal kerja rata-rata responden menjawab “setuju” yaitu sebesar 46,2%. Adapun responden yang menjawab “tidak setuju” dengan persentase sebesar 2,0% dan “netral” sebesar 19,6%. Pernyataan yang paling berpengaruh dari indikator - indikator pemberian kredit modal kerja terdapat pada pernyataan no. 1 yaitu mempertimbangkan untuk menggunakan pemberian kredit modal kerja dalam menjalankan usaha saya dengan persentase 58.0% dan pernyataan kedua yang paling berpengaruh terdapat pada soal no. 2, 3, 4, 6, dan 9 yaitu (2) persyaratan yang diajukan oleh PT. PNM Mekaar Area Tulang Bawang Cabang Banjar Agung tidak menjadi hambatan untuk mendapatkan kredit modal kerja, (3) besarnya kredit modal kerja yang diberikan mencukupi untuk dipergunakan dalam menjalankan usaha saya, (4) saya sudah berulang kali meminjam kredit modal kerja yang diberikan oleh PT. PNM Mekaar Area Tulang Bawang Cabang Banjar Agung, (6) saya termasuk orang yang bekerja keras dan berwirausaha, dan (9) kredit modal kerja sangat efisien menurut saya karena sangat pas untuk mengembangkan usaha dengan persentase sebesar 48,0%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua indikator yang paling berpengaruh terhadap pemberian kredit modal kerja yang dapat mengindikasikan bahwa PT. PNM Mekaar Area Tulang Bawang Cabang Banjar Agung sangat mendukung tumbuhnya usaha mikro, kecil, dan menengah di sekitar Banjar Agung guna meningkatkan pendapatan masyarakat serta mampu mengembangkan potensi masyarakat disekitarnya khususnya kaum perempuan.

Tanggapan Tentang Tingkat Pendapatan UMKM (Y)

Tanggapan responden tentang variabel indikator tingkat pendapatan UMKM yang diukur dengan 10 pertanyaan diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tanggapan Tentang Tingkat Pendapatan UMKM (Y)

No	Pertanyaan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5	Total %
1	Setelah diberikan kredit modal kerja pendapatan saya meningkat setiap bulannya	00.0	00.0	40.0	46.0	14.0	100
2	Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan saya cukup untuk membayar cicilan kredit modal kerja, sehingga saya tidak harus menjual aset saya	00.0	00.0	34.0	52.0	14.0	100
3	Kredit modal kerja yang saya peroleh digunakan untuk meningkatkan kualitas dan menambah jumlah barang yang saya jual, sehingga pendapatan saya meningkat	00.0	00.0	32.0	42.0	26.0	100
4	Setelah diberi kredit modal kerja pendapatan yang saya dapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan tak terduga	00.0	00.0	24.0	44.0	32.0	100
5	Setelah diberikan kredit modal kerja aset saya bertambah	00.0	00.0	38.0	36.0	26.0	100
6	Usaha saya saat ini merupakan usaha yang sedang berkembang	00.0	00.0	18.0	50.0	32.0	100
7	Masih ada sisa pendapatan setelah dikurangi kebutuhan - kebutuhan pokok usaha	00.0	00.0	28.0	40.0	32.0	100
8	Dari pendapatan saya bisa melunasi hutang - hutang saya dan bunganya	00.0	00.0	24.0	46.0	30.0	100

9	Produk yang saya hasilkan dapat meningkatkan pendapatan	00.0	8.0	28.0	40.0	24.0	100
10	Dari pendapatan yang saya peroleh sebagian juga saya sisihkan untuk ditabung	00.0	2.0	26.0	38.0	34.0	100
Mean		00.0	1.0	29.2	43.4	26.4	100

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan data hasil penyebaran kuisioner di atas menjelaskan bahwa tentang tingkat pendapatan UMKM rata-rata responden menjawab “setuju” yaitu sebesar 43,4%. Adapun responden yang menjawab “tidak setuju” sebesar 1,0% dan “netral” dengan presentase 29.2%. Pernyataan indikator tingkat pendapatan UMKM yang paling berpengaruh terdapat pada pernyataan no. 2 yaitu pendapatan yang dihasilkan dari penjualan cukup untuk membayar cicilan kredit modal kerja, sehingga tidak harus menjual aset yang tersedia dengan persentase sebesar 52.0% kemudian diikuti pernyataan no. 6 yaitu usaha saya saat ini merupakan usaha yang sedang berkembang dengan persentase 50.0%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan UMKM sekitar Banjar Agung terus berkembang dan mandiri yang di dukung oleh PT. PNM Mekaar Area Tulang Bawang Cabang Banjar Agung dengan memberikan tambahan modal kerja yang bertujuan untuk meningkatkan volume usaha pelaku UMKM.

Uji Kualitas Data Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pemberian Kredit Modal Kerja (X)

Variabel	Indikator	r _{hitung}	Sig	r _{tabel} α = 5%	Status
Pemberian Kredit Modal Kerja	PKMK1	0.720**	0.000	0.2732	Valid
	PKMK2	0.885**	0.000	0.2732	Valid
	PKMK3	0.728**	0.000	0.2732	Valid
	PKMK4	0.483**	0.000	0.2732	Valid
	PKMK5	0.846**	0.000	0.2732	Valid
	PKMK6	0.508**	0.000	0.2732	Valid
	PKMK7	0.678**	0.000	0.2732	Valid
	PKMK8	0.846**	0.000	0.2732	Valid
	PKMK9	0.508**	0.000	0.2732	Valid
	PKMK10	0.678**	0.000	0.2732	Valid

Sumber: Data Diolah, 2022

Variabel pemberian kredit modal kerja (X) memiliki kriteria yang valid untuk semua butir pertanyaannya dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai rhitung (antara 0.483 – 0.885) > r-tabel 0.2732). Hal ini menunjukkan bahwa tiap pernyataan pada variabel pemberian kredit modal kerja layak sebagai alat ukur karena memiliki kesahihan (*validity*) untuk mengukur apa yang seharusnya menjadi fungsi ukurnya. Selanjutnya uji validitas variabel tingkat pendapatan UMKM sebagaimana pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Tingkat Pendapatan UMKM (Y)

Variabel	Indikator	r _{hitung}	Sig	r _{tabel} α = 5%	Status
Tingkat Pendapatan UMKM	TPU1	0.721**	0.000	0.2732	Valid
	TPU2	0.776**	0.000	0.2732	Valid
	TPU3	0.769**	0.000	0.2732	Valid
	TPU4	0.772**	0.000	0.2732	Valid

TPU5	0.745**	0.000	0.2732	Valid
TPU6	0.744**	0.000	0.2732	Valid
TPU7	0.733**	0.000	0.2732	Valid
TPU8	0.811**	0.000	0.2732	Valid
TPU9	0.718**	0.000	0.2732	Valid
TPU10	0.684**	0.000	0.2732	Valid

Sumber: Data Diolah, 2022

Variabel tingkat pendapatn UMKM (Y) memiliki kriteria yang valid untuk semua butir pertanyaannya dengan nilai signifikasi lebih kecil dari 0.05 dan nilai r-hitung (antara 0.684 - 0.811) > r-tabel (0.2732). Hal ini menunjukkan tiap pernyataan pada variabel tingkat pendapatan UMKM layak sebagai alat ukur karena memiliki kesahihan (*validity*) untuk mengukur apa yang seharusnya menjadi fungsi ukurnya. Selain pengujian validitas instrumen penelitian, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Penelitian

No	Variabel	Simbol Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Status
1	Pemberian Kredit Modal Kerja	X	0,873	0.60	Reliabel
2	Tingkat Pendapatan UMKM	Y	0.910	0.60	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel pemberian kredit modal kerja dengan nilai cronbach alpha sebesar 0,873 dan variabel tingkat pendapatan UMKM dengan nilai 0,910 dimana kedua variabel yang diteliti memliki nilai cronbach alpha diatas 0,60 maka seluruh pernyataan pada kuisioner penelitian dapat dikatakan reliabel. Artinya kuesioner sebagai alat untuk mengukur variabel dalam penelitian ini menunjukkan konsistensi.

Metode Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pemberian Kredit Modal Kerja (X)
COEFFICIENTS^A

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.570	4.193		1.567	.124
	Pemberian Kredit Modal Kertja	.807	.102	.753	7.924	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan UMKM

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan table 6 estimasi model regresi dengan bantuan program SPSS diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $TPU(Y) = 6,570 + 0,807PKMK(X)$ Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut: Konstanta = 6.570 dapat diartikan variabel pemberian kredit modal kerja dianggap sama dengan nol, maka pemberian kredit modal kerja secara rata-rata akan memberikan kontribusi pada variabel tingkat pendapatan UMKM sebesar 6.570. Koefisien pemberian kredit modal kerja (X) = 0,807 mengalami kenaikan, maka variabel pemberian kredit modal kerja akan memberikan kontribusi pada variabel tingkat pendapatan UMKM sebesar 0,807.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.567	.558	3.789

a. Predictors: (Constant), Pemberian Kredit Modal Kerja

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari tampilan tabel model summary baik estimasi pertama maupun kedua diatas memberikan informasi besarnya R^2 adalah 0,567. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen (pemberian kredit modal kerja) akan memberikan kontribusi terhadap variabel dependen (tingkat pendapatan UMKM) sebesar 56,7%. sedangkan sisanya sebesar 43,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Uji Hipotesis Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.570	4.193		1.567	.124
	Pemberian Kredit Modal Kerja	.807	.102	.753	7.924	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan UMKM

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari hasil output estimasi model terlihat bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel independen dengan nilai sebagai berikut "Hubungan antara pemberian kredit modal kerja terhadap tingkat pendapatan UMKM diperoleh nilai t-hitung > t-tabel (**7,924 > 1.677**) dengan signifikansi $0.000 < 0,050$. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa pemberian kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM. Dengan demikian H_1 diterima atau terdukung. Pembangunan ekonomi yang terus berlangsung sampai saat ini di Indonesia menuntut berbagai persyaratan untuk mencapai keberhasilan. Pembangunan ini terlihat dari meningkatnya kegiatan perekonomian yang berdampak langsung terhadap peningkatan usaha dan kebutuhan manusia. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain-lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa pemberian kredit modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel pemberian kredit modal kerja terhadap tingkat pendapatan UMKM diperoleh nilai t-hitung > t-tabel (**7,924 > 1.677**) dengan signifikansi $0.000 < 0,050$ sehingga hipotesis (H_1) diterima atau terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit sebagai modal kerja kepada para pelaku usaha UMKM perlu dilakukan. Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa,

mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Sehubungan dengan hal tersebut, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan mayoritas pelaku usaha di Indonesia. Dalam menjalankan usahanya, persoalan finansial khususnya permodalan merupakan kendala UMKM yang sering menghambat untuk pengembangan akses usahanya. Sehingga permodalan yang bersumber dari kredit perbankan yang berupa kredit modal kerja menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam menutupi hambatan pengembangan usahanya. Kredit modal kerja merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan suatu usaha. UMKM adalah skala bisnis yang memerlukan kredit sebagai tambahan permodalan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya, dan perbankan adalah lembaga keuangan yang mengeluarkan kredit.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM Bab IV pasal 6 memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi, dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya. Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Beberapa keunggulan UMKM terhadap usaha besar antara lain adalah sebagai berikut. (a). Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk. (b). Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil. (c). Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja. (d). Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi, dan (e). Terdapatnya dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana uraian pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara pemberian kredit modal kerja terhadap tingkat pendapatan UMKM berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($7,924 > 1.677$) dengan signifikansi $0.000 < 0,050$. Hasil ini dapat dimaknai bahwa penyaluran kredit sebagai modal kerja kepada para pelaku UMKM perlu dilakukan. Penyaluran kredit modal kerja memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprea, C., Wuttke, E., Breuer, K., Koh, N. K., Davies, P., Greimel-Fuhrmann, (2016). Buku pegangan internasional literasi keuangan. Dalam Buku Pegangan Internasional Literasi Keuangan.
- Ayodya, Wulan. *Business Plan Usaha Kuliner Skala UMKM*. Elex Media Komputindo, 2016.
- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem Dan Prosedur KreditKepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. BANK BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1),156-166.
- Darmawi, A., & Darsono, D. (2018). Pengaruh Variabel Peningkatan Produktivitas, Penguasaan

- Teknologi Baru Dan Pelatihan Terhadap Pengendalian Mutu Terpadu Karyawan Pada Industri Tekstil Dan Garmen Di Surakarta. *Jurnal Manajemen Industri Dan Logistik (JMIL)*, 2(1), 03-14.
- Dayantie, S. F. (2020). Wanprestasi Debitur Dalam Perjanjian Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Pt. Bank Rakyat Indonesia Unit PasarTuri. *Prohutek*, 1(1).
- Dwiastanti, A. (2015). Literasi Keuangan sebagai Landasan Perilaku Keuangan Individu (Vol. 6, Edisi 33).
- Elsa, E. (2015). *Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- French, D., & McKillop, D. (2016). Literasi keuangan dan utang berlebih pada rumah tangga berpendapatan rendah. *Tinjauan Internasional Analisis Keuangan*, 48, 1–11.
- Gultom, M. T. F. (2016). Prosedur Pemberian Kredit Briguna Karya Payroll Bri Di Bank Rakyat Indonesia Cabang Pahlawan Surabaya (Doctoral Dissertation, StiePerbanas Surabaya).
- Hasannah, N., & Karnowahadi, E. P. (2021). The Influence Of Organizational Justice, Job Environment And Job Insecurity On Job Satisfaction Of Honorary Employee In Bappeda Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal JOBS*, 7(2).
- Islami, V. (2019). Analisis Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Untuk Mengurangi NPL (Studi Kasus BTN Cabang Bogor). *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 1-6.
- Majid, A., Kurniawan, D. D., & Sigit, K. N. (2021). Pengaruh Bantuan Presiden Blt Ukm Terhadap Produktivitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Batang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(3), 333- 341.
- Manurung, Y. M., & Marwansyah, S. (2017). Analisis Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Bunga Bersih Pada PT Bank DKI. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 176-182.
- Martani. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Mikro, P. U. (2010). Pengelolaan Risiko Dan Penciptaan Nilai Melalui Pendanaan Usaha Mikro.
- Prihastututy dan Rahayuningsih. (2018). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, dan demografi terhadap perilaku konsumtif. *Jurnal Hasil Penelitian*, 03, 121–134.
- Ruwanti, Sri, and Zaki Baridwan. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Pada Asimetri Informasi." *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 14.1 (2011): 53-65.
- Sembiring, S. (2000). *Hukum Perbankan*. Mandar Maju.
- Simatupang, Q. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Laut Dendang. *Jurnal Prosiding Konferensi Internasional*, 5(2), 646–654.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet